

# 1

## Prolog

[Alif]. Namaku Alif Setya Noviansyah, Alif, begitu orang-orang memanggilku. Aku seorang lulusan jurusan teknik di salah satu universitas ternama di kotaku. Saat ini, aku owner di salah satu perusahaan industri. Banyak orang yang menganggap hidupku indah mobil, rumah, uang menurut mereka semua segalanya padahal, tidak menurutku. Satu hal yang selama ini tidak aku miliki. Hal itu adalah cinta sejati.

Sebenarnya, perjalanan cintaku tridak terlalu buruk ada beberapa wanita yang pernah jatuh pada pelukanku. Semua wanita itu memiliki kisah serupa saat bersamaku diawali oleh pertemuan yang sangat manis, berjalan bersama bergandengan tangan, tertawa mesrah, melalui hari yang sempurna. Hingga pada suatu waktu, disela-sela kesibukanku selalu kutemui wanita tersebut bergandengan tangan dengan

pria lain. Marah, sedih benci campur aduk kurasakan saat aku melihatnya. Satu kata yang selalu mereka ucapkan “aku bisa jelaskan semua ini”. Tapi menurutku, semua sudah terlambat, semua sudah usai tidak ada kata maaf pun yang dapat



kuterima atas apa yang telah ia lakukan padaku. Semua yang ia katakan selama ini tak luput hanya karena mereka inginkan hartaku. Saat aku mulai berharap seorang wanita dapat menjadi bagian hidupku, saat itu juga aku mendapatkan hal yang sangat menyakitkan bagiku. Hingga akupun berfikir apakah tak ada cinta sejati untukku?, apakah aku tidak dapat merasakan cinta sejati? Dan apakah mungkin hingga hembusan nafas terakhirku, cinta yang aku harapkan tak akan pernah datang padaku? Mungkin aku hanya seseorang yang mengharapakan cinta itu datang dan tak mungkin mendapatkannya.

## 2.

# Saat Kelulusan

Saat itu..... “Lulusan terbaik tahun 2010 dengan indeks prestasi kumulatif sebesar 3,89 adalah ananda Alif Setya Noviansyah, S.T”. Begitulah kalimat yang sepertinya tak pernah kupikirkan sebelumnya berkumandang dipanggung yang sangat megah di universitasku. Semua bersorak kepadaku, teman-teman, papa, mama, adik, dosen-dosenku dan bahkan orang yang tak pernah kukenal sebelumnya. Perasaanku campur aduk, rasanya baru kemarin masa orientasi mahasiswa, sekarang aku sudah berada di panggung ini bersama dengan rektor universitas meresmikan prosesi wisudaku. Semua teman-teman mengucapkan selamat padaku, berfoto bersama tertawa bersama. Saat itu tak sedikitpun aku membayangkan kehidupanku kedepan.

Aku tak pernah berfikir rintangan seperti apa yang aku dapatkan.

Hingga pada suatu saat aku bertemu dengan seorang yang sepertinya kukenal sebelumnya seorang gadis berbaju biru, dengan ekspresi bahagianya. Dia berada di sisi jauh dari tempat prosesi wisuda berlangsung. Ia tampak tersenyum padaku, tampak pada wajahnya senyuman cerah yang menunjukkan ia ikut bahagia atas keberhasilanku. Keberadaannya membuat kakuku bergerak menghampirinya. “Selamat yah, semoga kamu sukses” sahutnya menyalamiku. Shiva seorang wanita yang sejak sekolah menengah pertama aku kenal, orang yang menurutku paling spesial, orang yang tak pernah bisa aku lupakan, orang yang paling kucinta selama bertahun-tahun.

Aku : “makasih yah, aku ga ngira kamu bakal kesini”.

Shiva : “jangan Gr aku kesini ga mau nemuin kamu weekk”

Aku : “ahh jangan gitu, gaperlu malu kok”

Shiva : “Apaan sih”

Aku : “yaudah ayo foto berdua”

Shiva : “okay”

Ia berbicara sambil tersipu malu. Tanpa terasa aku menghabiskan waktu seharian ini bersamanya. Makan berdua, jalan-jalan, dan banyak lagi. Hal-hal yang sudah bertahun-tahun tak kurasakan, kini kembali kurasakan. Terbesit dibenakku ingin rasanya aku mengajaknya balikan akan tetapi dia mengeluarkan satu kalimat yang membuat ajakanku menjadi tak memungkinkan.

Shiva :”enak yah kamu, sudah lulus, ntar lagi kerja, aku masih lama hemmm”.

Aku :”gapapa, nanti aku bakal bantu kamu sampe lulus”

Entah apa yang salah dengan kata-kataku, hingga ia hanya murung terdiam tanpa sebab. Perasaan bersalah selalu menghantui hatiku setiap aku mengingatnya. Hingga hari menjelang malam, ku hantarkan ia pulang, dan perlahan ia masuk pintu rumahnya sambil melambaikan tangan. Sesuatu yang indah sekali kulihat. Lengkap sudah kebahagiaanku hari ini, satu hal yang selama ini ku kira hilang dan tak akan pernah kembali, akhirnya datang kembali padaku disuatu momen yang paling membahagiakan dalam hidupku selama ini. Ku harap hal seperti ini bisa terus kurasakan. Tapi itu hanyalah sebuah harapan. Yang tak pernah kukira saat itu

adalah, pertemuan ini adalah pertemuanku yang terakhir dengannya. **[Alif end]**